

Penerapan Metode Mind Mapping Berbantuan Metode Drill Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Geografi Siswa SMA Negeri 1 Kuta

Application of the Drill-Assisted Mind Mapping Method to Improve Geography Learning Achievement of SMA Negeri 1 Kuta

I Made Gunawan*

SMA Negeri 1 Kuta, Bali, Indonesia

**Email Penulis korespondensi: gunawansmansaku@gmail.com*

Abstrak

Penerapan cara belajar aktif melalui metode mind mapping dan metode Drill diupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI.IPS 2 semester I SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023 yang dijadikan sebagai lokasi penelitian. Tujuannya, agar prestasi belajar yang dicapai siswa dapat ditingkatkan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Belajar yang diharapkan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan tindakan dilakukan tes prestasi belajar yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran mapping dan metode Drill bisa meningkatkan prestasi belajar siswa. Ini dibuktikan dari hasil yang diperoleh pada data awal sampai siklus II yaitu, data awal menunjukkan rata-rata prestasi belajar baru tercapai 65,00 dengan prosentase ketuntasan belajar mencapai 33,33%, siklus I meningkat menjadi 69,44 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 77,78% sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81,69 dengan prosentase ketuntasan sebesar 100%. Hal itu membuktikan bahwa metode pembelajaran mapping dan metode Drill yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran telah mampu meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa dengan baik, serta metode pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran mapping dan metode Drill yang dapat dilakukan guru.

Kata-Kata Kunci: Prestasi Belajar; Metode Mind Mapping; Metode Drill

Abstract

The application of active learning methods through the mind mapping method and the Drill method is sought to be able to improve student achievement in class XI.IPS 2 semester I SMA Negeri 1 Kuta for the 2022/2023 academic year which is used as a research location. The goal is that the learning achievements achieved by students can be increased in accordance with the expected Learning Mastery Criteria. To find out the level of success in implementing the action, a learning achievement test was carried out which was then analyzed descriptively. The conclusion from this study is that the application of the mapping learning method and the drill method can improve student achievement. This is evidenced from the results obtained from the initial data to cycle II, namely, the initial data showed that the average learning achievement was only 65.00 with a learning completeness percentage of 33.33%, cycle I increased to 69.44 with a learning completeness percentage of 77.78% while in cycle II it increased to 81.69 with a completeness percentage of 100%. This proves that the mapping learning method and the Drill method applied by the teacher in the learning process have been able to improve students' Geography learning achievement well, and this learning method can be used as an alternative to the mapping and Drill method learning that can be done by the teacher.

Keywords: Learning Achievement; Mind Mapping Method; Drill Method

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor utama dalam membangun suatu bangsa. Melalui pendidikan suatu bangsa menjadi cerdas, terampil dan berbudi pekerti luhur. Makin maju pendidikan di suatu negara, makin maju pula kehidupan bangsa di negara tersebut. Untuk itulah pemerintah Indonesia terus menerus membenahi dunia pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 yang lahir dari rembuk para

ahli pendidikan di Indonesia mengamanatkan bahwa struktur kurikulum terdiri dari komponen kelompok mata pelajaran, muatan lokal dan pengembangan diri. Dalam peraturan tersebut dikatakan bahwa: Pengembangan diri harus diasuh oleh guru. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling yang merupakan layanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal. Jadi tugas yang diharapkan guru disamping mengajar juga membimbing. Tugas berat inilah yang mempengaruhi guru mata pelajaran Geografi dalam menanamkan ilmu pengetahuan, akibat dalam mengajar juga harus membimbing. Ini adalah alasan klasik, yang sebenarnya ada di lapangan adalah guru tidak pernah merubah cara pembelajaran dari pola lama ke yang lebih modern. Hal tersebut membuat nilai awal siswa rendah dengan rata-rata 65,00 dengan prosentase ketuntasan belajar baru tercapai 33,33%. Masalah ini perlu segera dicarikan cara pemecahannya yaitu mengganti metode pembelajaran yang sudah kuno dan baru menjadi metode pembelajaran *Mind mapping* dan Metode *Drill*.

Seorang peneliti harus mampu mencari jalan keluar terhadap permasalahan pembelajaran yang sedang dihadapi oleh suatu kelas. Permasalahan yang ada di kelas XI.IPS 2, bukan permasalahan biasa namun, permasalahan yang luar biasa.

Penggantian metode pembelajaran lama menjadi metode pembelajaran baru yang merupakan hasil konsultasi dengan teman-teman sejawat adalah dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa kelas XI.IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran 2022/2023. Oleh karena itu sangat penting untuk dilaksanakan penelitian tindakan kelas ini.

Rumusan masalah pada dasarnya merupakan suatu pertanyaan yang ada dan keadaan yang diinginkan. Sehubungan dengan itu, maka masalah yang dapat peneliti rumuskan adalah: Apakah prestasi belajar Geografi siswa kelas XI.IPS 2 semester I tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Kuta dapat ditingkatkan dengan penerapan metode *mind mapping* dengan metode *Drill*? Tujuan yang diharapkan dapat diselesaikan dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar Geografi siswa kelas XI.IPS 2 semester I tahun pelajaran 2022/2023 SMA Negeri 1 Kuta setelah penerapan metode *mind mapping* dengan metode *Drill* dalam kegiatan belajar mengajar.

Belajar juga berarti perubahan yang relatif permanen dalam kapasitas pribadi seseorang sebagai akibat pengolahan atas pengalaman yang diperolehnya dari praktek yang dilakukannya (Glosarium Standar Proses, Permen Diknas No. 41 tahun 2007). Belajar dalam Bahasa Inggris adalah “Study” yang artinya ‘*The act of using the mind to require knowledge*’ (Webster’ New American Dictionary: 2010). Apabila diartikan dalam Geografi, belajar adalah perbuatan menggunakan ingatan/pikiran untuk mendapatkan/ memperoleh pengetahuan. Belajar artinya berusaha untuk memperoleh ilmu atau menguasai suatu keterampilan; juga berarti berlatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia: 27).

Dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa belajar sebenarnya merupakan cara yang membuat siswa aktif, baik dengan penggunaan cara simulasi, respon, motivasi, penguatan, umpan balik yang dapat membangkitkan keaktifan jasmani dan rohani siswa sehingga muncul interaksi antar siswa dengan guru begitu juga interaksi antara siswa yang satu dengan siswa lainnya.

Prestasi belajar mempunyai arti dan manfaat yang sangat penting bagi siswa didik, pendidik, orang tua/wali murid dan sekolah, karena nilai atau angka yang diberikan merupakan manifestasi dari prestasi belajar siswa dan berguna dalam pengambilan keputusan atau kebijakan terhadap siswa yang bersangkutan maupun sekolah.

Prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar. Kalau perubahan tingkah laku adalah tujuan yang mau dicapai dari aktivitas belajar, maka perubahan tingkah laku itulah salah satu indikator yang dijadikan pedoman untuk mengetahui kemajuan individu dalam segala hal yang diperolehnya di sekolah. Dengan kata lain prestasi belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa sebagai akibat perbuatan belajar atau setelah menerima pengalaman belajar, yang dapat dikategorikan menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor (Djamarah, dkk., 2012:23).

Dengan mengkaji hal tersebut di atas, maka faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar menurut Ngalim Purwanto (2016: 102) antara lain: (1) faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang dapat disebut faktor individual, seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi, (2) faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial., seperti faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial. Dalam penelitian ini faktor ke 2 yaitu faktor yang dari luar seperti guru dan cara mengajarnya yang akan menentukan prestasi belajar siswa. Guru dalam hal ini adalah kemampuan atau kompetensi guru, pendidikan dan lain-lain. Cara mengajarnya itu merupakan faktor kebiasaan guru itu atau pembawaan guru itu dalam memberikan pelajaran. Juga dikatakan oleh

Fungsi prestasi belajar adalah: (a) sebagai indikator dan kuantitas pengetahuan yang telah dimiliki oleh pelajar, (b) sebagai lambang pemenuhan keingintahuan, (c) informasi tentang prestasi belajar dapat menjadi perangsang untuk peningkatan ilmu pengetahuan dan (d) sebagai indikator daya serap dan kecerdasan murid (Moh. Surya, 2014:28).

Mohammad Surya (2014:28), mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai sudut pandang, antara lain dari sudut si pebelajar, proses belajar dan dapat pula dari sudut situasi belajar.

Bila kita coba lihat lebih dalam dari pendapat di atas, maka prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor. Faktor-faktor dari si pebelajar sendiri atau faktor dalam diri siswa dan faktor luar. Faktor dalam diri siswa seperti IQ, motivasi, etos belajar, bakat, keuletan, dan lain-lain sangat berpengaruh pada prestasi belajar siswa.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan siswa yang dapat diukur, berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dicapai siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Mind Mapping atau peta pikiran adalah metode mempelajari konsep yang didasarkan pada cara kerja otak kita menyimpan informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa otak kita tidak menyimpan informasi dalam kotak-kotak sel saraf yang terjejer rapi melainkan dikumpulkan pada sel-sel saraf yang berbercabang-cabang yang apabila dilihat sekilas akan tampak seperti cabang-cabang pohon.

Dengan cara yang lebih bebas, warna-warni, dan gambar, pemetaan pikiran menjadi berbeda dengan metode curah gagasan yang sudah dikenal luas. Hasilnya bisa mencengangkan karena dapat menemukan solusi inovatif untuk suatu Tema Utama yang menjadi fokus perhatian. Selain itu, pemetaan pikiran juga dapat mengidentifikasi masalah di bagian sub-tema yang disusun oleh kata kunci hasil curah gagasan.

Maka langkah yang harus dilakukan adalah:

1. Tulis judul di tengah-tengah kertas dan beri gambar yang sesuai untuk memudahkan mengingat judul tersebut.

2. Buat cabang utama terkait topik tadi misalkan apa definisi mind map, bagaimana otak bekerja, apa itu kesuksesan, latihan apa yang bisa dilakukan dan bagaimana aplikasinya.
3. Teruskan dengan membuat cabang-cabang utama lainnya dan gunakan warna berbeda.
4. Ingat beri label setiap cabang hanya dengan kata kunci saja. Semakin sedikit semakin baik. Anda mencatat bukan untuk menghafal melainkan untuk memahami dengan bahasa Anda sendiri.
5. Selanjutnya dari tiap cabang buat sub cabang untuk hal-hal yang saling berhubungan.
6. Gunakan garis-garis lengkung dan alur yang nyaman buat Anda. Tidak ada aturan khusus dalam membuat mind mapping sebab Andalah sang seniman.
7. Jika ada hal-hal yang berhubungan pada sub yang berbeda, Anda bisa menarik garis sebagai pengingat adanya kaitan antara kedua hal tersebut.

Menurut Asmani (2014: 37) metode latihan (*Drill*) disebut juga metode training, yaitu suatu cara mengajar untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu yang dapat meliputi ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.

Metode *Drill* atau latihan juga dapat didefinisikan sebagai cara penyampaian materi pelajaran dengan penekanan pada pengulangan dari apa yang dipelajari untuk mengasah keterampilan atau memperkuat ingatan. Penggunaan metode latihan dalam pelajaran tidak hanya diperuntukkan bagi latihan psikomotor saja. Metode latihan juga akan sangat menunjang kemampuan kognitif dan afektif siswa. Latihan berulang pada penguasaan gerak akan sangat berhasil jika menggunakan metode ini. Demikian juga dalam penguasaan pengetahuan yang bersifat kognitif, materi yang telah dipelajari jika tidak dilakukan pengulangan ada kemungkinan terlupakan. Dalam melatih kemampuan afektif, otomatisasi kebiasaan yang baik akan sangat tergantung pada latihan yang dilakukan. Latihan membentuk kebiasaan atau sikap menjadi otomatis atau menjadi suatu kebiasaan yang baik.

“Metode *Drill* adalah metode latihan, atau metode training yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” (Sagala, 2014: 21).

Menurut Hamdani (2015:273): “Metode *Drill* merupakan metode yang mengajarkan siswa untuk melaksanakan kegiatan latihan agar siswa memiliki ketegasan atau keterampilan yang lebih tinggi daripada hal-hal yang telah dipelajari”.

Beberapa tahapan langkah yang harus dilaksanakan dalam penggunaan metode *Drill* ini terdiri dari.

1. Tahap Persiapan
 - a. Guru merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh siswa dengan jelas
 - b. Guru menentukan dengan jelas kemampuan yang harus dikuasai secara khusus dan bertahap
 - c. Menentukan keseluruhan kemampuan atau langkah yang harus dikerjakan untuk menghindari kesalahan
 - d. Melakukan pemberitahuan kemampuan yang akan diajarkan.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Kegiatan awal
Menyampaikan tujuan, bentuk-bentuk latihan yang akan dilakukan (lewat demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dsb) sebelum menerapkan metode ini secara penuh.

b. Kegiatan Inti

Memulai latihan dengan hal-hal yang sederhana dulu, menciptakan suasana yang menyenangkan, memotivasi siswa untuk melakukan gerakan berulang, dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terus berlatih. Melakukan observasi dan evaluasi individual atas kemampuan yang dapat dikuasai siswa.

c. Kegiatan akhir

Apabila latihan sudah selesai, maka guru harus terus memberikan motivasi untuk siswa untuk terus melakukan latihan secara berkesinambungan sehingga latihan yang diberikan dapat semakin melekat, terampil dan terbiasa.

d. Penutup

a. Melaksanakan perbaikan secara umum dan memberikan umpan balik terhadap kesalahan-kesalahan yang dilaksanakan oleh siswa.

b. Memberikan kemampuan yang benar sebagai bahan banding.

Kelebihan metode *Drill* diuraikan sebagai berikut:

- a. Untuk memperoleh kecakapan motoris
- b. Untuk memperoleh kecakapan mental
- c. Untuk memperoleh kecakapan dalam bentuk asosiasi yang dibuat
- d. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dan menambah ketepatan serta kecepatan pelaksanaan
- e. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi dalam pelaksanaannya
- f. Pembentukan kebiasaan-kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks

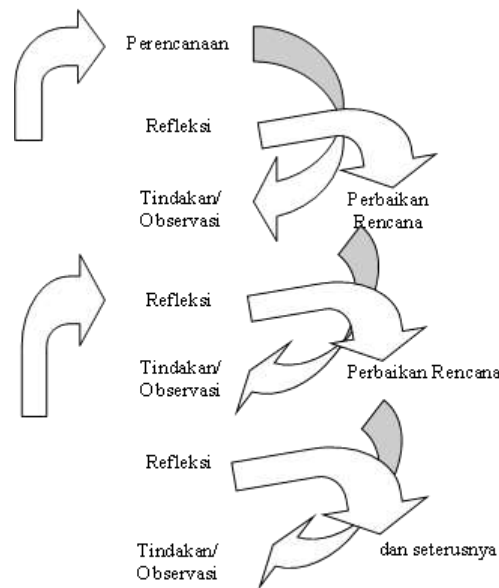
Sedangkan kelemahannya yaitu:

- a. Menghambat bakat dan inisiatif siswa, karena siswa lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan jauh dari pengertian
- b. Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton, mudah membosankan
- d. Membentuk kebiasaan yang kaku, karena bersifat otomatis
- e. Dapat menimbulkan verbalisme

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas biasanya dilakukan dimana guru melaksanakan tugas mengajar. Untuk penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kuta. Semua pihak di sekolah tempat penelitian ini dilaksanakan telah giat mewujudkan lingkungan yang baik sehingga sekolah ini aman, nyaman dan asri. Masing-masing siklus dalam penelitian ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan dan refleksi. Rancangan mengenai siklus tersebut menggunakan rancangan dari Depdiknas (2011:12) seperti pada gambar 1.

Prosedur yang dilakukan tentu mengikuti alur gambar tersebut dan tidak main-main atau tidak semau gue. Oleh karenanya maka prosedur yang dilakukan mulai dengan perencanaan, dilanjutkan dengan tindakan, termasuk mengamati, berlanjut dengan refleksi dan diadakan perbaikan dari hal-hal yang belum baik melalui perencanaan, berlanjut lagi dengan tindakan termasuk pengamatan, diteruskan dengan refleksi, berlanjut lagi dengan perbaikan atas hal-hal yang belum baik, dilakukan tindakan kembali dan diamati. Selanjutnya dilakukan refleksi. Demikian tindakan itu berlanjut.



Gambar 1. Rancangan Penelitian menurut Depdiknas (2011:12)

Sumber informasi untuk penelitian perlu ditentukan dengan maksud untuk mendapatkan data penelitian yang diinginkan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI.IPS 2 SMA Negeri 1 Kuta semester I tahun pelajaran yang berjumlah 36 siswa terdiri dari 19 siswa perempuan dan 17 siswa laki-laki. Penentuan objek penelitian ini terfokus pada adanya sebuah peningkatan dari prestasi belajar yang rendah sebelumnya untuk bisa ditingkatkan dalam pelaksanaan penelitian. Permulaan guru untuk menentukan waktu berlangsungnya penelitian tindakan ini adalah awal masuknya siswa aktif untuk belajar. Dalam penelitian yang telah direncanakan ini, diupayakan berlangsung pada bulan Juli sampai Nopember 2022. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan tes. Tes ini dimaksudkan untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar peserta didik setelah diberikan tindakan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah data dalam bentuk angka, oleh karenanya analisis yang dilakukan adalah mencari mean, median, modus, membuat interval kelas dan melakukan penyajian dalam bentuk tabel dan grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran yang diperoleh dari data awal yaitu dari 36 siswa di kelas XI.IPS 2 pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 di SMA Negeri 1 Kuta hanya 4 siswa (11,11%) yang memperoleh nilai di atas KKM, 8 siswa (22,22%) memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan yang lainnya sebanyak 24 orang (66,67%) belum mencapai ketuntasan belajar dimaksud. Data tersebut menunjukkan rendahnya prestasi belajar Geografi di kelas XI.IPS 2 di SMA Negeri 1 Kuta. Data tersebut akhirnya peneliti memilih model para ahli untuk digunakan pada siklus selanjutnya.

Pada siklus II Analisis yang dapat diberikan terhadap hasil pengamatan yang telah dilakukan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Hasil yang diperoleh dari tindakan Siklus I yang dilakukan adalah: baru 9 siswa (25%) yang memperoleh nilai di atas KKM, ada 19 siswa (52,78%) nilainya mencapai KKM namun 36 siswa di kelas XI.IPS 2 masih ada siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM

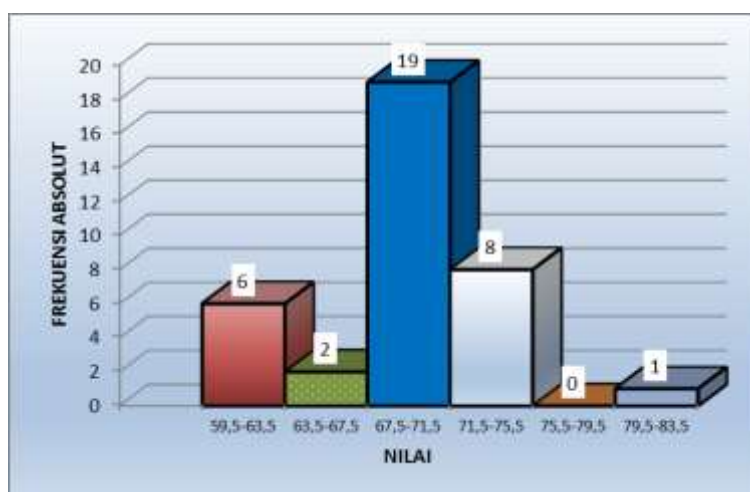
yaitu 8 siswa (22,22%). Dari penelitian tersebut ketuntasan belajar yang dicapai baru 77,78%. Analisis kuantitatifnya dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Nilai rata-rata (mean) dihitung dengan: $\frac{\text{jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}} = \frac{2.500}{36} = 69,44$
- b. Median (titik tengahnya) yang diperoleh dengan mengurutkan data dari nilai yang terkecil ke nilai yang terbesar. Jika datanya genap, diambil dua ditengah kemudian dijumlahkan dan dibagi dua. Jika datanya ganjil diambil satu data yang paling tengah. Jadi nilai median pada siklus I adalah : 70,00
- c. Modus (nilai yang paling sering muncul) diperoleh dengan cara mengurutkan data (ascending) maka didapat nilai 70,00
- d. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
 1. Banyak Kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log} (N)$
 $= 1 + 3,3 \times \log 36$
 $= 1 + (3,3 \times 1,56)$
 $= 1 + 5,15 = 6,15 \rightarrow 6$
 2. Rentang Kelas (r) $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$
 $= 80 - 60 = 20$
 3. Panjang Kelas Interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{20}{6} = 3,33 \rightarrow 4$
 4. Data Kelas Interval

Tabel 1. Data Kelas Interval Siklus I

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	60 – 63	59,5-63,5	6	16,67
2	64 – 67	63,5-67,5	2	5,56
3	68 – 71	67,5-71,5	19	52,78
4	72 – 75	71,5-75,5	8	22,22
5	76 – 79	75,5-79,5	0	0,00
6	80 – 83	79,5-83,5	1	2,78
Total			36	100

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 2. Histogram Siklus I

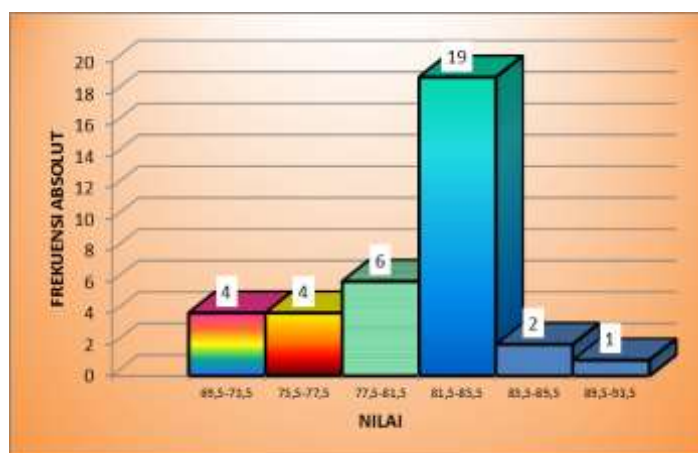
Hasil yang diperoleh dari penilaian terhadap tes prestasi belajar yang diberikan pada siklus II dapat dijelaskan : dari 36 siswa sudah ada 32 siswa (88,89%) siswa yang mendapat nilai di atas KKM yang artinya kemampuan mereka dalam menerpa ilmu sudah sangat baik, melebihi indikator yang ditetapkan. Ada 4 siswa (11,11%) siswa yang mendapat nilai rata-rata KKM yang artinya kemampuan mereka baru mencapai tingkat perkembangan rata-rata, mereka tergolong berkembang sesuai harapan minimal yang dipersyaratkan. Untuk analisis kuantitatif dilakukan sebagai berikut

1. Nilai rata-rata diperoleh dari $\frac{\text{jumlahnilai}}{\text{Jumlahsiswa}} = \frac{2.941}{36} = 81,69$
2. Median (titik tengahnya): 85,00
3. Modus (nilai yang paling sering muncul): 85,00
4. Untuk persiapan penyajian dalam bentuk grafik, hal-hal yang harus dihitung terlebih dahulu sebagai berikut :
 1. Banyak Kelas (K) $= 1 + 3,3 \times \text{Log (N)}$
 $= 1 + 3,3 \times \text{Log } 36$
 $= 1 + 3,3 \times 1,56$
 $= 1 + 5,15 = 6,15 \rightarrow 6$
 2. Rentang Kelas (r) $= \text{skor maksimal} - \text{skor minimal}$
 $= 90 - 70 = 20$
 3. Panjang Kelas Interval (i) $= \frac{r}{K} = \frac{20}{6} = 3,33 \rightarrow 4$
 4. Data Kelas Interval

Tabel 2. Data Kelas Interval Siklus II

No Urut	Interval	Nilai Tepi	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	70 – 73	69,5-73,5	4	11,11
2	74 – 77	73,5-77,5	4	11,11
3	78 – 81	77,5-81,5	6	16,67
4	82 – 85	81,5-85,5	19	52,78
5	86 – 89	85,5-89,5	2	5,56
6	90 – 93	89,5-93,5	1	2,78
Total			36	100,00

5. Penyajian dalam bentuk grafik/histogram



Gambar 3. Histogram Siklus II

Pembahasan

Data awal yang diperoleh dengan rata-rata 65,00 menunjukkan bahwa prestasi belajar Geografi siswa masih sangat rendah mengingat kriteria ketuntasan minimal yang harus tercapai pada mata pelajaran Geografi di sekolah ini adalah 70,00. Dengan nilai yang sangat rendah seperti itu maka peneliti mengupayakan untuk dapat meningkatkan prestasi belajar Geografi dengan menerapkan metode *mind mapping* dengan metode *drill*. Akhirnya dengan penerapan metode *mind mapping* dengan metode *drill* yang benar sesuai teori yang ada, peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa pada siklus I dapat diupayakan sehingga mencapai rata-rata kelas sebesar 69,44 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 77,78%. Namun rata-rata tersebut belum maksimal karena hanya 28 siswa memperoleh nilai sama dengan KKM dan di atas KKM sedangkan yang lainnya sebanyak 8 siswa belum mencapai KKM. Sedangkan prosentase ketuntasan belajar mereka baru mencapai 77,78% Hal tersebut terjadi akibat penerapan metode *mind mapping* dengan metode *drill* belum maksimal dapat dilakukan disebabkan penerapan metode tersebut baru dicobakan sehingga guru masih belum mampu melaksanakannya sesuai alur teori yang benar. Pada siklus ke II perbaikan prestasi belajar siswa diupayakan lebih maksimal dengan peneliti membuat perencanaan yang lebih baik, menggunakan alur dan teori dari metode *mind mapping* dengan metode *drill* dengan benar dan lebih maksimal. Peneliti giat memotivasi siswa agar giat belajar, memberi arahan-arahan, menuntun mereka untuk mampu menguasai materi pelajaran pada mata pelajaran Geografi lebih optimal. Akhirnya dengan semua upaya tersebut peneliti mampu meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa pada siklus II menjadi rata-rata 81,69. Upaya-upaya yang maksimal tersebut menuntun pada suatu keberhasilan bahwa metode *mind mapping* dengan metode *drill* mampu meningkatkan prestasi belajar Geografi siswa kelas XI.IPS 2 semester I SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan yang telah diuraikan sehubungan dengan penerapan metode *mind mapping* dan metode *drill* dalam proses pembelajaran yang telah terlaksana serta hasil dari pelaksanaan tindakan sudah memperoleh hasil sesuai dengan harapan, dari semua data yang diperoleh telah mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini. Pada awalnya nilai rata-rata kelas pada mata pelajaran Geografi siswa kelas XI.IPS 2 semester I SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023 sebesar 65,00 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 33,33% dimana 4 orang siswa (11,11%) mencapai nilai di atas KKM, 8 orang siswa (22,22%) memperoleh nilai sama dengan KKM sedangkan 24 siswa (66,67%) memperoleh nilai di bawah KKM. Pada siklus I nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 69,44 dimana 9 siswa (25%) memperoleh nilai di atas KKM, 19 siswa (52,78%) memperoleh nilai sama dengan KKM dan 8 siswa (22,22%) masih memperoleh nilai di bawah KKM. Sehingga ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 77,78%. Peningkatan nilai rata-rata pada siklus II tercapai sebesar 81,69 dengan prosentase ketuntasan belajar sebesar 100%. Dimana sudah ada 32 siswa (88,89%) memperoleh nilai di atas KKM dan 4 siswa (11,11%) memperoleh nilai sama dengan KKM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Geografi dapat ditingkatkan melalui penerapan metode *mind mapping* dengan metode *drill* siswa kelas XI.IPS 2 semester I SMA Negeri 1 Kuta tahun pelajaran 2022/2023.

Disampaikan saran bagi peneliti lain, walaupun penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari metode *mind mapping* dan metode *drill* dalam meningkatkan prestasi belajar, sudah pasti dalam penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada peneliti lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Asmani, J. M. (2014). *7 Tips Aplikasi PAKEM*. Jogjakarta. DIVA Press.
- Depdiknas. (2011). *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Menjaminan Mutu Pendidikan.
- Djamarah, & Syaiful B. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Hamdani, M. A. (2015). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV. Pustaka Setia.
- Modern Educators & Lexicographers. (2010). *Webster's New American Dictionary*. New York. Books, Inc.
- Ngalim Purwanto (2016). *Psikologi Pendidikan*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Sagala, Syaiful. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Surya, Mohamad. (2014). *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung. Pustaka Bani Quraisy.
- Tim Prima Pena. (2016). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Gramedia Press